



Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Kelas X IPA di SMAN 1 Batanghari

Alvin Permanda¹, Nadia Natalia Simamora²
^{1,2} Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 27 2021
Revised Apr 14, 2021
Accepted Jul 28, 2021

Keywords:

Fisika
Motivasi
Siswa

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika kelas X IPA 1 SMAN 1 Batanghari.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian berjumlah 10 peserta didik dengan teknik *random sampling*. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan observasi atau pengamatan serta wawancara serta di analisis menggunakan teknik miles and huberman.

Temuan utama: Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran tematik menjadi pembelajaran yang memberikan pengalaman yang luar biasa kepada peserta didik. Pembelajaran tematik akan memudahkan pendidik menyampaikan informasi kepada peserta didik. Salah satu dampaknya juga terasa pada hasil belajar peserta didik yang semakin membaik dengan tujuan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka berdasarkan muatan pelajaran yang disukai. Dengan pembelajaran tematik guru juga lebih mudah dalam menyampaikan informasi pembelajaran kepada peserta didik, sebab mereka sudah mampu menemukan konsep-konsep pada setiap muatan pelajaran.

Keterbaruan penelitian: Setelah dilakukan penelitian didapatkan keterbaruan dari penelitian ini yaitu pembelajaran tematik yang diterapkan di sekolah dasar memberikan dampak yang luar biasa bagi guru, peserta didik maupun lingkungan sekolah.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Alvin Permanda,
Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: alvinperma@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia terutama peserta didik yang dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Salah satu jenjang pendidikan yang memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi yaitu SMA. Siswa SMA memiliki daya pikir yang sedang berkembang dan semangat keingintahuan yang tinggi dalam menuntut ilmu. Maka dari itu salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang potensi siswa dan wajib diajarkan di SMA yaitu fisika. Fisika merupakan pelajaran yang menjelaskan pengetahuan tentang alam semesta yang membutuhkan kemampuan untuk terus dilatih agar dapat bertambah daya pikir dan kemampuan nalar. Meski demikian, tidak semua siswa dapat mempelajari konsep fisika dengan baik [1].

Belajar merupakan proses perubahan perilaku pada suatu individu yang didapat dari pengalaman melalui stimulus, respon, peniruan, pemahaman, penghayatan dan aktivitas individu yang di kehendakinya. Dengan demikian belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru, dan yang dianggapnya sebagai hal hal yang belum pernah ada [2]. Tingkat kemampuan siswa dalam melakukan sebuah pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar siswa yang akan mengukur penguasaan semua materi yang diberikan kepada guru. Hal ini tidak lepas dari kemauan siswa untuk mempelajari suatu materi pembelajaran. Sehingga hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik dan dari sisi gurunya tindakan mengajar yang di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar [3].

Fisika merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari gejala-gejala alam yang terjadi sekitar kita dan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar kehidupan manusia. Pelajaran fisika dapat di kategorikan sebagai pelajaran yang kurang di sukai oleh peserta didik [4]. Karena pada kenyataannya fisika adalah salah satu pelajaran yang membutuhkan ketekunan, keseriusan dan harus banyak latihan [1].

Prinsip pembelajaran Fisika yaitu mengedepankan proses ilmiah guna menghasilkan produk serta berlandaskan pada sikap ilmiah. Proses ilmiah dalam pembelajaran Fisika identik dengan pelaksanaan suatu kegiatan dalam metode ilmiah. Produk yang dihasilkan tidak hanya berbentuk benda namun menitikberatkan pada suatu ide atau pemikiran sains. Sikap ilmiah akan terbentuk melalui proses ilmiah yang dilaksanakan untuk menghasilkan produk [5].

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan memiliki pengaruh yang kuat satu dengan yang lain [6]. Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh seorang individu. Sebagaimana dikemukakan oleh [7], motivasi merupakan daya pendorong dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan dalam belajar Sains. Motivasi belajar pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran [8]. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran salah satunya adalah sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk membuat atau membantu siswa belajar [9]. [10] menjelaskan hasil penelitiannya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa meliputi kemampuan intelektual siswa, gaya belajar siswa, dan motivasi belajar siswa. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan intelektual dan motivasi belajar berkorelasi positif terhadap prestasi belajar. Pendapat lain mengenai motivasi belajar juga disampaikan oleh [11], yang berbunyi “motivasi belajar merupakan daya pendorong psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman”.

Motivasi belajar Sains merupakan komponen afektif yang sangat penting karena motivasi belajar melandasi proses pengonsepsian suatu materi, berpikir kritis, strategi dalam belajar, dan keberhasilan dalam belajar [12]. Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian [13] bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah, dan motivasi. Simpulan penelitian bahwa faktor terakhirlah yang merupakan faktor penentu tingkat prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor utama agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tujuan pembelajaran tercapai serta hasil yang diperoleh juga optimal. Kurangnya perhatian dan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa pada kegiatan pembelajaran akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri [14].

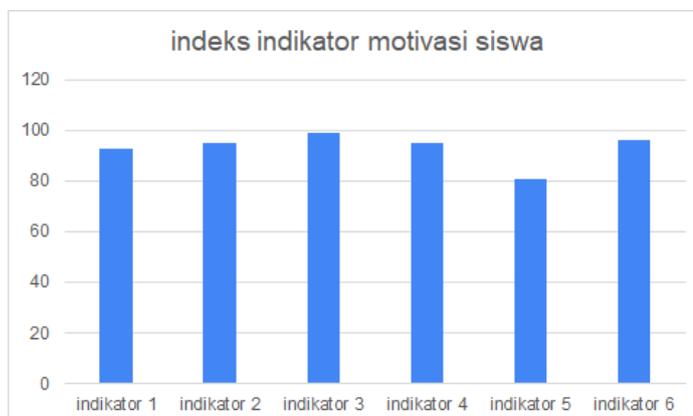
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Batanghari, data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dengan cara perolehan data yaitu dengan menyebarkan angket yang berupa angket motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran fisika kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Batanghari. Dikala pandemi Covid19 ini sangat sulit untuk langsung bertatap muka dengan para siswa, maka dari itu kami sebagai peneliti memberikan angket kepada guru mata pelajaran agar dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen berupa angket. Angket yang digunakan bersifat tertutup dan terdiri dari tiga puluh pernyataan. Selain itu, angket yang digunakan menggunakan skala likert dengan skala empat. Adapun skala empat yang digunakan yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor empat, Setuju (S) dengan skor tiga, Tidak Setuju (TS) dengan skor dua dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor satu. Peneliti menggunakan skala empat karena mempunyai variabilitas respon lebih lengkap, sehingga dapat mengungkapkan perbedaan pendapat responden dengan optimal dan tidak menyediakan peluang bagi responden untuk bersikap netral [15].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, yang artinya data yang dihasilkan juga berupa data kuantitatif. Peneliti memperoleh data dengan memberikan angket kepada guru pelajaran fisika kemudian diserahkan kepada siswa kelas X IPA 1 yang beranggotakan 35 siswa yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Indeks indikator motivasi siswa

Gambar 1 di atas menunjukkan tingkat motivasi siswa kelas X IPA 1 SMAN 1 Batanghari dalam pembelajaran fisika. Penelitian ini menggunakan 6 indikator sebagai landasan dalam menentukan tingkat motivasi belajar siswa. Dari ke 6 indikator tersebut indikator ke 3 (bosan terhadap tugas yang rutin dan berulang-ulang) merupakan indikator yang memiliki nilai tertinggi. Artinya, siswa kelas X IPA 1 SMAN 1 Batanghari bosan terhadap tugas yang rutin dan berulang.

Sementara pada indikator ke 5 (senang bekerja sendiri) merupakan indikator dengan nilai terendah. Artinya siswa kelas X IPA 1 lebih senang bekerja secara kelompok dari pada bekerja sendiri dalam pembelajaran fisika.

Dilihat dari Gambar 1. Tingkat motivasi belajar siswa SMAN 1 Batanghari tergolong tinggi dilihat dari nilai pada indikator-indikator yang bernilai hampir mendekati atau hampir sama besar dalam rentang 93-99, dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi siswa kelas X IPA 1 ini tergolong tinggi.

Selepas dari Gambar 1, pada masing-masing siswa. Siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan beberapa hal berikut: 1) Tekun menghadapi tugas, maksudnya siswa belajar secara terus menerus dalam kurun waktu yang lama serta tidak akan berhenti jika tugasnya belum selesai. 2) Ulet menghadapi kesulitan, yaitu siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas agar dapat berprestasi sebaik mungkin. 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, misalnya siswa kritis terhadap permasalahan yang terjadi disekitarnya. 4) Lebih senang bekerja mandiri, lebih menyukai untuk mengerjakan tugas sendiri tidak melihat jawaban teman. 5) Dapat mempertahankan pendapatnya. 6) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini. Apabila pada diri siswa terdapat beberapa ciri tersebut, artinya siswa memiliki motivasi belajar yang baik [14].

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukannya analisis data tingkat motivasi belajar siswa didapatkan beberapa kesimpulan, salah satunya ialah secara umum motivasi belajar siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Batanghari tergolong tinggi. Hal ini diperoleh dari rata-rata skor tes motivasi belajar yang menggunakan skala likert. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dan tingkat motivasi siswa. Diharapkan data tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam hal meningkatkan motivasi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, siswa-siswi dan pihak-pihak yang membantu penelitian ini. Harapannya semoga penelitian ini dapat bermanfaat kedepannya.

REFERENSI

- [1] Astalini., D. A. Kurniawan., and Sumaryanti. "Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di Sman Kabupaten Batanghari," *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, vol. 3, no. 2, pp. 59-64, 2018.
- [2] Prayitno. "Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan", Jakarta: Grasindo, 2009.
- [3] E. Syahputra, "Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar," Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- [4] N. N. Simamora., W. A. Putri., M. Iqbal., A. Ramadhanti., and E. F. S. Rini, "Description of Student Discipline Attitudes at SMP Negeri 16 Jambi City," *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*, vol. 8, no. 2, pp. 76–84, 2020.
- [5] A. A. Rohman., dan K. Sayyidatul, "Faktorfaktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI," *Jurnal AtTaqqaddum*, vol. 10, no. 1, pp 95-108, 2018.
- [6] Suryadi, dan Hendryadi, "Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasii pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi islam," Jakarta: Prenadamedia Group, 2005
- [7] S. M. Glynn., P. Brickman., N. Armstrong., dan Taasobshirazi. "Science motivation questionnaire II: Validation with science majors and nonscience major," *Journal of Research in Science Teaching*, vol. 48, no. 10, pp. 1159-1176, 2005.
- [8] H. D. Saputra., I. Faisal., dan Andrizal. "Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK," *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, vol. 18, no. 1, pp 25-30, 2018.
- [9] S. Nurmalita., S. Widha., Sarwanto, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 3, no. 1, pp. 17-32, 2018.
- [10] V. V. Busato., F. J. Prins., J. J. Elshout., dan C. Hamaker, "Intellectual ability, learning style, personality, achievement motivation and academic success of psychology students in higher education," *Personality and Individual Differences*, vol. 29, no. 6, pp. 1057-1068, 2020.
- [11] M. Yamin, "Kiat Membelajarkan Siswa". Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- [12] S. Velayutham., J. Aldridge., and B. Fraser, "Development and validation of an instrument to measure students' motivation and self regulation in science learning," *International Journal of Science Education*, vol. 33, no. 15, pp. 2159-2179, 2018.
- [13] M. Budiawan., dan N. L. Arsani, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu fisiologi olahraga," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 138-144, 2013.
- [14] L. Wahyuni, "Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Xi Mia 4 Sma Negeri 3 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Fisika," *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika Gravity*, vol. 3, no. 1, 2017
- [15] E. P. Widoyoko, "Evaluasi Program Pembelajaran," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.